

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Bertitik tolak dari ranah eksistensi manusia, apa yang digagas oleh Kierkegaard masih sangat relevan dengan kehidupan zaman sekarang, terutama bagaimana manusia secara umum sebagai individu dengan bebas menentukan pilihannya dalam mengambil keputusan. Dalam mengambil keputusan, manusia sebagai individu tidak pernah bergantung pada orang lain. Yang artinya orang lain tentu tidak berhak atas keputusan setiap individu untuk dirinya sendiri, namun individu tidak bisa mengabaikan kehadiran orang lain dalam kehidupannya.

Bagi Kierkegaard, subyektivitas manusia terkandung dalam keberanian untuk bergumul dengan pilihan-pilihan hidup, meskipun ketika pilihan itu harus dibuat tanpa informasi yang cukup sehingga menimbulkan penderitaan dan siksaan batin. Dengan demikian, Kierkegaard merumuskan cara berada manusia dengan kalimat *'I choose, therefore, I exist'*. Oleh karena itu, orang yang sungguh mengada tidak akan lari dari pilihan-pilihan yang harus dibuatnya dan dari keputusan-keputusan yang harus diambalnya.

Melalui kritiknya, Kierkegaard memperingati Hegel bahwa bagaimanapun juga sang filsuf adalah individu yang mengada, dan oleh karena itu tidak dapat menghindari pergulatan eksistensial yang dialami oleh individu-individu lain. Dengan sistem yang dibuat oleh Hegel, filsafat telah melupakan makna menjadi seorang manusia. Makna ini bukan jawaban abstrak atas pertanyaan “apa artinya menjadi manusia pada umumnya, melainkan apa artinya anda, saya dan dia adalah manusia yang masing-masing untuk dirinya sendiri”. Setiap orang memiliki potensinya sendiri yang harus direalisasikan. Dengan kebebasan yang dimilikinya, masing-masing orang patut

mencari tempatnya sendiri dan mengembangkan panggilannya agar dapat menjadi diri yang otentik.

Pandangan Kierkegaard tentang eksistensi memberikan sumbangan dan pemikiran yang berharga bagi kehidupan manusia yang ingin memperoleh ketenangan hidup dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang tidak terpecahkan oleh rasio manusia. Hal ini dibalik realitas manusia, masih ada realitas lain yang bersifat transenden, yakni Tuhan. Agar manusia dapat memperoleh ketenangan hidup, manusia harus mampu meleburkan diri kedalam realitas transenden tersebut dengan cara hidup mengikuti aturan dan perintah Tuhan, sehingga kapanpun maut datang menjemput, manusia tidak perlu cemas dan takut.

Kebebasan adalah pengandaian penting dalam seluruh filsafat Kierkegaard. Orang mampu menjauh dari berhala kepalsuan, keluar dari ruang publik untuk mengusahakan hidup outentik, memilih wilayah eksistensi, membuat pilihan dan komitmen dengan penuh hasrat. Semua ini mengandaikan adanya kebebasan. Panggilan untuk menjadi diri sendiri mengandaikan bahwa dalam diri setiap manusia terdapat kesadaran diri, dan dari situ mengalir kebebasan untuk menentukan hidupnya, untuk menjadi dirinya sendiri.

Dapat kita pahami bahwa, tulisan-tulisan Kierkegaard masih sangat relevan dalam masa kontemporer sehingga perlu didalami secara terus-menerus oleh siapa saja yang menginginkan perubahan yang lebih bermakna dalam kehidupannya. Melalui gagasan-gagasan Kierkegaard, akan tampak kejujuran, hasrat, pengetahuan akan kondisi manusia dan kehidupan beriman yang menyuarakan kebutuhan terdalam.

## 5.2 Catatan Kritis

Meskipun pemikiran Kierkegaard sangat mengagumkan dan relevan untuk masyarakat serta kehidupan calon imam sekarang dan kompleksitas dewasa ini, namun ada beberapa catatan kritis yang perlu diajukan pada Kierkegaard. *Pertama*, Kierkegaard menyumbangkan pemikiran tentang individu kepada kita. Kita berhadapan dengan beberapa pandangan Kierkegaard, setiap pandangan sebagai versi otentik.

*Kedua*, Kierkegaard dalam buku *Either/Or* membahas kehidupan estetis dengan sangat kuat. Dia juga merupakan praktis kehidupan atau boleh dikatakan penulis bahwa ia juga sebagai 'korban'. Kierkegaard adalah benar ketika ia mengkritisi sistem filsafat Hegel yang menyeluruh, namun mengabaikan individu. Pemikiran Kierkegaard berfokus pada individu, akan tetapi dari apa yang dituliskannya tidaklah sama dengan realitas hidup yang dialaminya seperti yang dikatakannya dalam jurnal. Dalam hal ini penulis katakan bahwa, Kierkegaard masih berada dalam ranah estetis. Ada ketidakseimbangan antara teori dan realitas. Dari sisi lain, Kierkegaard juga menampilkan sisi tragis; dia benar-benar menderita dan tidak bahagia.

Dengan demikian perlu adanya suatu kesadaran bagi individu untuk lebih mengenal diri. Eksistensi diri sangatlah perlu, karena untuk mendapat identitas dirinya suatu metode yang diperuntukkan kepada setiap individu agar lebih mengenal siapa dirinya yang sebenarnya. Dengan berpegang teguh pada keimanan, nicaya individu akan menjadi diri yang otentik. Individu yang memiliki eksistensi, ia yang benar-benar mengharapkan kebenaran dalam langkah-langkahnya. Secara implisit Kierkegaard menawarkan metode kepada setiap individu agar lebih mengenal diri yang sebenarnya

Dengan penuh harapan karya tulis ilmiah ini belum sampai pada kesempurnaan, tentu masih ada banyak kekurangan-kekurangan didalamnya. Penulis mengharapkan bahwa, untuk penulis selanjutnya yang akan menggali pemikiran filsuf ini, agar dapat menyempurnakannya sebaik mungkin.

Catatan-catatan kritis ini tentu tidak mengurangi kualitas pemikiran Kierkegaard yang sedemikian mendalam dan menantang di tengah-tengah kehidupan manusia apalagi bila ideal-ideal pemikiran Kierkegaard ini dijadikan acuan dalam kehidupan kita sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER PRIMER

Kierkegaard, Soren, 1990, *For Self-Examination and Judge for Yourself*, Princeton University Press: Princeton, New Jersey.

\_\_\_\_\_, 1954, *Fear and Trembling and the Sickness Unto Death*, Princeton University Press: New York.

\_\_\_\_\_, 1959, *Either/Or*, Princeton University press, New jersey.

### SUMBER SEKUNDER

Aluman, Raymundus, 1990, *Dialektika Dosa Dalam Kerangka Pemikiran Soren Kierkegaard*, Skripsi Serjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere.

Bertens, K, 1993, *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.

\_\_\_\_\_, 2000, *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*, Yogyakarta: Kanisius.

\_\_\_\_\_, 1994, *Ringkasan Sejarah Filsfat*, Yogyakarta, Kanisius.

Collings, J, 1965, *The Main of Kierkegaard* Chicago: Henry Rognery Company.

Copleston, Fredrick, 1972, *A History of Mediefal Philosophy*, London: Methuen and Co Ltd.

Delfaauw, Bernard, 1992, *Sejarah Ringkas Filsafat Barat*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Enoch Stump, Samuel, 1989, *Socrates to Satre and Beyond: A History of Philosophy*, Mc Graw: Hill.

Garot, Eugenita, 2017, *Pergumulan Individu & Kebatiniahan*, Yogyakarta: Kanisius.

Hamerama, Herry, 1992, *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Moderen*, Jakarta: PT. Gramedia  
Pustaka Utama.

\_\_\_\_\_, 1983, *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Moderen*, Jakarta: Gramedia.

Hadi wijono, Harun, 1975, *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.

\_\_\_\_\_, 1980, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius.

Hardiman, F. Budi, 2004, *Filsafat Moderen dari Machiavelli Sampai Nirtzsche*, Jakarta:  
Gramedia.

Hassan, Faud, 1980, *Seri Filsafat Sejarah 2*, Yogyakarta: Kanisius.

Hiplunadin, Agus, 2017, *Filsafat Eksistensialisme*, Yogyakarta: Gramedia.

Hidya Tjaya, Thomas, 2018, *Kierkegaard dan pergulatan menjadi diri sendiri*, Jakarta;  
Gramedia, 2018

Howard V. Hong dan Edna H. Hong (Penerj), 1992, *Concluding Unscientific Postscript part  
I*, Princeton Universiti Press, Princeton New Jersey.

\_\_\_\_\_, 2009, *The Poin of View*, Part I, Princeton University Press, Princeton  
New Jersey.

\_\_\_\_\_, 1992, *Fear and Trembling/Repetition*, Part I, Princeton University  
Press, Princeton New Jersey.

Kenyowati, Embun (penerj), 2004, *Nicomachean Ethics* Jakarta Selatan: Teraju.

Kierkegaard, Soren, 1941, *Fear and Trembling and the Sickness unto Death*, Princeton University Press, Princeton New Jersey.

\_\_\_\_\_, 1983, *Fear and Trembling*, terj. Howard V. Hong dan Edna H. Hong, Princeton University Press: Princeton.

\_\_\_\_\_, 1954, *Fear and Trembling and The Sickness unto Death*, translated with introduction by Walter Lowrie New York: Garden City.

Lowrie, Walter (Penerj), 1944, *For Self-Examination and Judge for Yourself*, Princeton University Press, Princeton New Jersey.

Michelman, Stephen, 2008, *Historical Dictionary of Existentialism*, Scarecrow Press: USA.

Murtiningshi, Wahyu, 2002, *Para Filsuf Dari Plato Sampai Ibnu Bajjah*, Yogyakarta: IRCiSoD.

Malantschuk, Gregor, 2003, *Kierkegaard's Concept of Existence*, Edited and Translated by: Howard Hong, Edna H. Hong, Marquette University Press: USA.

Paulus, Margaretha, 2006, *Perjumpaan Kierkegaard dan Buber*, Jakarta: Wadatama Widya Sastra.

Panjaitan, Ostina, 1992, *Manusia Sebagai Eksistensi Menurut Pandangan Soren Kierkegaard*, Jakarta: Yayasan Sumber Agung.

Robert C. Solomon & Kathleen M. Higgins, 2002, *Sejarah Filsafat*, Yogyakarta: Bentang Budaya.

Robizek, Paul, 1990, *Existentialist Forand Against*, New York: Cambridge University Press.

Smith, Linda dan Raeper, Wiliam, 2000, *Ide-Ide Filsafat Agama Dulu dan Sekarang*, Yogyakarta: Kanisius.

Save M. Dagon, 1990, *Filsafat Eksistensialisme*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sihontang, Kasdim, 2009, *Filsafat Manusia Upaya Membangkitkan Humanisme*, Yogyakarta: Kanisius.

\_\_\_\_\_, 2018, *Filsafat Manusia Jendela Menyingkap Humanisme*, Yogyakarta: Kanisius.

Tillio, Paul, 1968, *A History of Christian Thought*, New York: Simon and Schuster.

W. T. Stace, 1955, *The Philosophy of Hegel*, New York: Daver Publikations.

## **KAMUS**

Blackburn, Simon, 2013, *Kamus Filsafat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## **JURNAL**

Dru, Alexander, 1958, *The Journals of Soren Kierkegaard*, Oxford University press.

Laba, Johanes, 1994, *Humanisme Eksistensial Kierkegaard*, Jurnal Filsafat Driyarkara, Tahun XXI. No, 4

## **INTERNET**

[http:// id.wikipedia. org/wiki/keberadaan](http://id.wikipedia.org/wiki/keberadaan)-diakses pada tanggal 23 maret 2002



## **CURICULUM VITAE**

Nama : Aprianus Seran

TTL : Halilulik, 20 April 1994

Nama Ayah : Fransiskus Seran

Nama Ibu : Maria Lan

### **Riwayat Pendidikan**

SD : SDI Obor (2002-2007)

SMP : SMPN Oenopu (2009-2011)

SMA : SMAN 1 Atambua (2013-2015)

PT : Fakultas Filsafat UNWIRA-Kupang (2019-2022)

Pernah di Biara OMD dari Tahun 2016-2021